



---

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI SCHOOLGY DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 BANDA ACEH

**Siti Zahara**

SMA Negeri 9 Banda Aceh  
www.sman9bandaaceh@sch.id

**Penulis Korespondensi: Siti Zahara** (sitizahara\_a.jalil@yahoo.co.id)

---

**Abstrak:** Dalam masa pandemi COVID-19 Pemerintah Aceh menginstruksikan untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran luring (tatap muka) terutama di daerah berzona merah. Proses pembelajaran daring merupakan solusi yang ditempuh oleh Satuan Pendidikan dalam rangka memfasilitasi peserta didik memahami materi pembelajaran. Kepala sekolah dan guru SMA Negeri 9 Banda Aceh memilih aplikasi schoology dalam proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi motivasi, dan respon peserta didik dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi schoology. Penulisan jurnal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan Studi Kepustakaan dan studi Lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisa terhadap angket respon dan motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan aplikasi schoology dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menggambarkan bahwa peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi, dan memberikan respon positif terhadap penggunaan aplikasi schoology dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Aplikasi Schoology, Motivasi Belajar, Peserta Didik, Respon

---



## A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah menewaskan belasan ribu orang, terhitung sejak virus tersebut mewabah bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Indonesia baru mengumumkan warganya positif terpapar Corona pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo yang langsung mengumumkan di Istana Kepresidenan.. Hanya butuh waktu dua pekan setelah pengumuman itu, jumlah warga yang terpapar, baik berstatus positif, sembuh hingga yang meninggal dunia jumlahnya terus merangkak naik. Berdasarkan data BNPB atau Gugus Tugas Penanggulangan Wabah COVID-19 di laman [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) per 24 Maret 2020, jumlahnya mencapai 579 kasus positif, 30 orang sembuh dan 49 meninggal dunia.

Upaya memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 terus dilakukan dengan himbauan pemerintah untuk diam di rumah (*stay at home*). Orang tua bekerja dari rumah, peserta didik belajar di rumah dan guru mengajar serta membimbing peserta didik dari rumah. Kebijakan Kemendikbud ini berlaku sejak 15-30 Maret 2020 untuk tahap pertama. Karena kondisi tidak kunjung membaik maka pemerintah mengumumkan masa belajar di rumah diperpanjang sampai bulan Januari 2021. Dalam kurun waktu tersebut di atas, peserta didik belajar secara mandiri tanpa adanya tatap muka dengan guru. Pemerintah Aceh menginstruksikan untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran luring (*tatap muka*) terutama di daerah yang berzona merah. Proses pembelajaran daring dalam masa pandemi COVID-19 merupakan solusi yang ditempuh oleh Satuan Pendidikan dalam rangka memfasilitasi peserta didik memahami materi pembelajaran. Kepala sekolah dan guru SMA Negeri



---

9 Banda Aceh berdasarkan hasil musyawarah sepakat memilih aplikasi schoology dalam proses pembelajaran daring.

Schoology merupakan salah satu dari halaman web dalam bentuk web sosial yang mempunyai strategi menarik dalam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan jaringan sosial, sehingga mudah untuk digunakan. Dengan menggunakan schoology, masalah proses belajar mengajar mampu dilakukan dengan mudah. Fungsi dari laman web sama dengan Blackboard dan WebCT. Cara mengakses schoology bisa dilakukan via mobile phone yaitu dengan cara menginstall aplikasi *Schoology Apps*, yang tersedia secara gratis untuk di download. Sama halnya dengan proses belajar mengajar di dalam kelas, dalam laman Schoology proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan peserta didik secara klasikal. Cara memasukkan peserta didik dalam aplikasi course dapat dilakukan dengan memberikan kode akses untuk peserta didik yang akan dibimbing.

Dengan berbagai keterbatasan guru SMA Negeri 9 Banda Aceh berusaha untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mendapatkan prestasi pembelajaran peserta didik yang maksimal serta mencapai Ketuntasan Minimal (KM). Peserta didik merupakan subjek dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus memotivasi mereka untuk aktif dalam proses tersebut. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan merubah kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Hamalik (2003:160),” prestasi belajar peserta didik dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif meliputi penerimaan, partisipasi,



---

penilaian, penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Aspek psikomotorik meliputi kemampuan untuk menghubungkan konsep dengan kasus yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan benar.” Guru merupakan individu yang membantu mereka untuk merubah kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Sardiman (1996:95) menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki ketrampilan.

Bagi guru pembelajaran daring merupakan pengalamam baru dalam proses belajar mengajar. Guru yang mempunyai kompetensi IT yang baik, pembelajaran daring mampu dilakukan dengan maksimal. Tetapi bagi guru yang tidak akrab dengan IT atau gagap teknologi, maka pembelajan daring akan membuat mereka stress dan menjadi beban berat. Kondisi ini sangat mempritahinkan bagi dunia pendidikan tanah air, betapa tidak guru yang hidup di zaman millenium masih belum mampu menguasai IT dengan layak. Masalah ini bukanlah hal sepele yang bisa selesai dengan berlalunya waktu. Apabila pemerintah dan pihak sekolah tidak mengatasi masalah tersebut, maka bisa diprediksi kondisi pendidikan dimasa yang akan datang. Artinya, selama ini guru masih mengajar secara konvensional, proses pembelajaran hanya berkisar ceramah, mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas.

Mengubah iklim dunia pendidikan menjadi komunikasi dua arah sangat penting dalam rangka meng up grade taraf pendidikan Indonesia. Guru mampu melakukan proses pembelajaran yang bermakna dan berkarakter. Terkait dengan belajar di rumah, hal penting yang harus dilakukan oleh guru adalah memotivasi peserta didik



dalam belajar. Karena motivasi belajar yang baik akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen lain yang juga menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran daring adalah kondisi peserta didik. Ketika kondisi peserta didik dalam keadaan bahagia, maka hal tersebut akan memudahkan terwujudnya proses pembelajaran yang menyenangkan.

Guru bisa merancang video pembelajaran sebagai usaha memotivasi peserta didik karena belajar dengan melihat lebih aplikatif dan menyenangkan. Ketika guru belum mampu membuat video pembelajaran, maka ada solusi yang bisa dilakukan dengan mendownload video dari youtube dan kemudian ditambah tutorial kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Disamping itu guru bisa juga menambah file materi dalam aplikasi schoology untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Setiap peserta didik mempunyai keunikan karakter masing-masing dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha mengenali dan mendidik dengan cara yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramayulis (2012:98),” cara belajar peserta didik dapat dikategorikan ke dalam 4 cara yaitu: **pertama**, cara belajar somatik yaitu lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan. **Kedua**, cara belajar auditif yaitu lebih menekankan kepada aspek pendengaran. **Ketiga**, cara belajar visual yaitu lebih menekankan pada aspek penglihatan. **Keempat**, cara belajar intelektual yaitu lebih menekankan pada aspek penalaran dan logika.

Berdasarkan pengamatan, cara belajar peserta didik era Millennial lebih cenderung kepada cara belajar visual karena keterikatan mereka dengan smartphone yang banyak menayangkan video. Maka memulai pembelajaran dengan



---

menayangkan video pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar, sehingga mereka dapat menemukan konsep ilmu dengan menonton dan mengikuti alur cerita yang ada dalam video tersebut. Kemudian guru harus menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi dan pendalaman materi. Peserta didik yang aktif harus diberikan apresiasi berupa nilai yang lebih tinggi. Pada akhir proses pembelajaran daring, guru melakukan evaluasi yang hasilnya bisa langsung dilihat oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk remedial dengan rentang waktu 1 s.d 3 hari. Evaluasi yang dilakukan tidak perlu memberikan soal dalam jumlah yang banyak, tetapi hal yang terpenting adalah untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Proses belajar di rumah mengharapkan peserta didik bisa santai dan senang dalam belajar dengan tidak terikat pada peraturan belajar yang biasa diberlakukan di sekolah. Peserta didik bisa belajar dengan cara yang mereka sukai. Kondisi seperti tersebut merupakan gambaran adanya merdeka belajar bagi peserta didik. Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mas Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan merdeka belajar agar guru, peserta didik, serta orang tua bisa berada dalam suasana yang bahagia (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendidbud>).

Salah satu langkah aplikatif terkait merdeka belajar yang dilakukan pihak pemerintah adalah memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk memilih aplikasi pembelajaran daring yang efektif sesuai kebutuhan guru dan peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian



ini adalah untuk menganalisa sejauh mana motivasi dan respon peserta didik kelas XII SMA Negeri 9 Banda Aceh dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi schoology.

## **B. Metode Penelitian**

Penulisan jurnal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian tersebut berusaha menggunakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan melibatkan upaya mengumpulkan data serta menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum serta menafsirkan makna data Creswell (2016: 5). Yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Banda Aceh sebanyak tiga puluh orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan agar dapat mendukung data yang berhubungan dengan teoritis, yang dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan internet serta bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini, (2) Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan dengan cara: observasi, dan pelaksanaan penelitian. Peneliti merancang instrumen angket untuk mengetahui motivasi dan respon peserta didik. Menurut Arifin (2009:166) angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis angket tanggapan motivasi peserta didik



## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran daring diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model dan evaluasi pembelajaran. Perlunya penggunaan model dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna ([www.bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pemebelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid](http://www.bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pemebelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid)).

Motivasi belajar yang tinggi dan respon yang positif merupakan Indikator tercapainya efektivitas pembelajaran daring di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Dengan adanya motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik secara aktif, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai secara maksimal dan hal tersebut merupakan indikasi dari efektifnya pembelajaran daring. Motivasi belajar dan respon yang positif akan meningkatkan prestasi belajar.



## 2. Pembelajaran Daring

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran (instruksional), proses belajar mengajar, dan prestasi belajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang melibatkan berbagai unsur antara lain: guru, materi pembelajaran dan peserta didik. Proses belajar mengajar akan bermakna bagi guru dan peserta didik, apabila proses ini direncanakan dan dipersiapkan dengan baik oleh guru dan peserta didik. Dengan demikian guru merupakan komponen penting sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Setiap peserta didik mempunyai keunikan karakter masing-masing dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus berusaha mengenali dan mendidik dengan cara yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mujiburrahman (2011: 74),” setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda seperti bakat, minat, kemampuan, keadaan jasmani dan lain-lain.” Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan metode yang bervariasi, sesuai dengan perbedaan cara belajar peserta didik.”

Komponen lain yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran daring adalah kondisi peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang baik akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dimiyati ( 2006: 236 ) menyatakan bahwa “proses belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi dan keberhasilan proses tersebut sangat ditentukan oleh kondisi peserta didik.” Guru diharapkan mempersiapkan kondisi peserta didik sebelum memulai



---

proses belajar mengajar. Dalam masa pandemi COVID 19 guru dituntut untuk tetap memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap belajar melalui pembimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik tetap belajar walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di depan mata, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen dan fasilitas yang sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki, seperti : jaringan internet yang stabil, gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah telah memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Guru SMA Negeri 9 Banda Aceh telah melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan peserta didik melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi schoology di SMA Negeri 9 Banda Aceh dalam pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru sudah mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan



---

materi yang diajarkan. Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi peserta didik tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa COVID-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah telah membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar siswa/i belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, orangtua dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring bisa berjalan secara efektif.

### **3. Penggunaan Aplikasi Schoology Dalam Pembelajaran Daring**

Mengajar daring di era pandemi COVID-19 merupakan pengalaman baru bagi sebahagian guru. Guru merancang dan meramu materi dengan menggunakan media powerpoint dan juga membuat video pembelajaran dengan durasi waktu lima menit untuk memfasilitasi peserta didik memahami materi tersebut. Guru berusaha membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Komunikasi timbal balik akan terjadi apabila



---

peserta didik mulai merespon materi pelajaran yang dikirim ke ruang kelas schoology. Respon dari peserta didik bisa dalam bentuk pertanyaan, bantahan dan dukungan. Artinya, Komunikasi secara lisan dan tulisan antara guru dan peserta didik merupakan wujud dari adanya proses belajar mengajar. Sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk membaca basmallah dan doa belajar supaya lempeng otak peserta didik terbuka dan akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari.

Dengan kemampuan kognitif yang dimiliki, guru mampu membimbing peserta didik dengan baik dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik diarahkan guru untuk melakukan literasi melalui bahan yang telah dipersiapkan guru dan buku bacaan. Guru dan peserta didik mengkaji materi pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar. Kepala sekolah dan guru SMA Negeri 9 Banda Aceh memilih aplikasi schoology dalam proses pembelajaran daring.

Schoology merupakan salah satu dari halaman web dengan bentuk web sosial dan lingkungan belajar virtual yang mempunyai strategi menarik dalam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan jaringan sosial, sehingga mudah untuk digunakan. Schoology juga dikenal sebagai sistem manajemen pembelajaran (LMS) atau sistem manajemen kursus (CMS), program berbasis cloud, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam mengelola kelas online. Kepala sekolah SMA Negeri 9 Banda Aceh mewajibkan semua guru untuk memahami dan menggunakan aplikasi schoology dalam proses belajar mengajar.



---

Schoology menawarkan banyak fitur atau fasilitas yang dapat dinikmati serta sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar baik fasilitas untuk guru maupun peserta didik. Fitur atau fasilitas yang tersedia dalam aplikasi schoology sebagai berikut:

1. Kursus (Courses), merupakan fasilitas dalam membuat kelas untuk setiap mata pelajaran. Dalam course, guru bisa mengirim materi, video dan link materi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi tersebut. Dalam fitur ini, guru bisa mengirim tugas dan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan fitur quis. Guru bisa mengevaluasi peserta didik dengan merancang soal dalam bentuk multiple choice, essay, sebab akibat, salah benar dan lain-lain. Kelebihan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan fitur Quis yaitu, hasil kerja peserta didik langsung dapat dilihat dan dianalisa oleh guru untuk merancang proses belajar pada pertemuan berikutnya. Guru mata pelajaran di SMA Negeri 9 Banda Aceh telah melaksanakan UH dan UTS dengan aplikasi schoology dengan hasil yang memuaskan. Setiap mapel mensetting waktu penyelesaian ujian dari pukul 09.00 am s.d 11.59 pm dan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk masuk ke ruang kuis sebanyak empat kali. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan jaringan ketika ujian sedang berlangsung. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dibuat remedial yang waktunya dijadwalkan oleh guru mapel.
2. Kelompok (Groups), merupakan fasilitas dalam membuat kelompok. Fitur groups menyediakan ruang bagi guru dan peserta didik untuk diskusi terkait materi yang



---

lagi dibahas. Guru dapat membimbing peserta didik secara individu tergantung pada kebutuhan dari masing-masing peserta didik.

3. Sumber belajar (Resources), dalam fitur ini tersedia berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperkaya sumber bacaan dalam rangka mengupgrade pengetahuan mereka.
4. Kehadiran (Attendance), Fitur ini mampu menampilkan kehadiran peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik, aplikasi schoology sangat efektif digunakan untuk memfasilitasi peserta didik untuk belajar daring. Permasalahan tetap muncul dalam proses belajar mengajar misalnya, memori HP peserta didik yang tidak mampu mengakses informasi dari schoology. Pihak sekolah telah mengambil langkah solusi dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk datang ke sekolah menggunakan fasilitas komputer dan internet dengan pertemuan yang terjadwal dan mengikuti protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan tidak boleh berkerumun.

Terkait dengan jadwal belajar, Waka Kurikulum SMA Negeri 9 Banda Aceh mengatur waktu belajar setiap hari dari pukul 09.00 WIB s.d 12.00 WIB untuk dua atau tiga mata pelajaran. Dalam masa Pandemi COVID-19 satu jam pelajaran sama dengan 30 menit. Guru wajib datang ke sekolah ketika ada jadwal mengajar dan membimbing siswa yang tidak mampu belajar daring. Guru mengirimkan materi pembelajaran, video pembelajaran dan memberikan evaluasi dengan memberikan



waktu 1 (satu) minggu kepada peserta didik untuk membaca, meringkas dan menyelesaikan tugas. Peserta didik bisa mengirim tugas melalui aplikasi schoology atau mereka bisa mengumpulkan tugas langsung kepada guru di sekolah dengan waktu yang dijadwalkan.

Schoology merupakan aplikasi tidak berbayar, sehingga guru dan peserta didik hanya perlu menyediakan kuota yang cukup untuk dapat mengakses informasi dari schoology. Pihak pemerintah dalam hal ini Kemendikbud telah berbaik hati menyediakan kuota belajar gratis bagi guru dan peserta didik, hal tersebut sangat membantu untuk mensukseskan program belajar di rumah.

#### **4. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Siswa/i yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kemampuan intelektual. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Dalam masa pandemi COVID-19, guru tidak mampu memberikan motivasi secara langsung. Langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk memotivasi peserta didik dengan memberitahukan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Peserta didik akan mencapai kriteria ketuntasan minimal ketika mereka dapat mencapai kompetensi dasar materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran daring teridentifikasi bahwa sebahagian besar siswa/i sudah masuk dalam group kelas dan mereka aktif



---

mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hanya sekitar 5% siswa/i yang belum aktif di grup kelas karena berada di luar Kota Banda Aceh dan keterbatasan kapasitas memori HP. Solusi yang dilakukan guru memberi kesempatan kepada mereka untuk mengumpul tugas secara langsung ke sekolah dengan menjalankan protokol kesehatan. Diskusi dalam grup kelas yang serius merupakan bentuk dari keinginan peserta didik untuk terus belajar dengan konsep merdeka belajar. Peserta didik belajar tanpa paksaan dan guru mengajar dengan senyuman.

Ketika motivasi belajar peserta didik baik, maka prestasi belajar akan memuaskan. Prestasi belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami konsep materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut di atas juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Bloom seperti yang dikutip Kaoy (2005: 69), “mengklasifikasikan prestasi belajar dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terbagi dalam 6 tingkatan yaitu : ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreatifitas. Ranah afektif terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu: penerimaan, penangkapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjati dirian. Ranah psikomotorik terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu : peniruan, manipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan.”

Dalam jurnal ini, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri peserta didik baik motivasi maupun kemampuan lainnya, dan perubahan itu merupakan prestasi belajar yang melibatkan segi jasmani dan rohani yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, serta semua aspek yang ada dalam individu, sebagaimana yang dipaparkan oleh paham progresivisme Jhon Dewey (Pahyono,



2004:4). Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dengan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan terintegrasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Indikator keberhasilan belajar dalam pengertian operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya. Motivasi belajar mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar. Peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar biasanya akan memperoleh pemahaman kognitif dan psikomotorik yang rendah. Sebaliknya, Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh pemahaman kognitif dan psikomotorik yang baik pula. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional akan membangun motivasi belajar peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai. Berikut ini adalah tabel keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring:

**Tabel 1. Data Keaktifan Peserta Didik Dalam pembelajaran Daring**

No	Aspek yang diamati	Nilai			Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	Nilai rata-rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	a. Peserta didik membaca Tujuan Pembelajaran	3	3	3	Sangat Baik
	b. Peserta didik membaca	2	2	2	Baik



	Kompetensi Dasar				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Peserta didik menonton video pembelajaran	3	3	3	Sangat Baik
	b. Peserta didik membuat resume dari video pembelajaran	3	3	3	Sangat Baik
	c. Peserta didik membaca materi pembelajaran	2	2	2	Baik
	d. Peserta didik membuat resume materi pembelajaran	3	3	3	Sangat Baik
	e. Peserta didik membuat latihan	2	2	2	Baik
	f. Peserta didik membuat tugas individu	2	2	2	Baik
3.	g. peserta didik berdiskusi dalam grup kelas	2	2	2	Baik
	Penutup				
	a. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	2	2	2	Baik



---

	b. Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru	3	3	3	Sangat Baik
	c. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	2	2	2	Baik

Keterangan:

Angka 1 : Kurang Baik

2 : Baik

3 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas Peserta didik pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi schoology menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi aspek yang kurang baik, ini berarti Peserta didik sudah mulai termotivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan Peserta didik sudah terbiasa dengan kondisi pembelajaran daring dan sudah familiar dengan aplikasi schoology. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan diskusi kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup Peserta didik juga sudah ikut berpartisipasi dalam membuat kesimpulan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan I dan II terhadap keaktifan Peserta didik pada PBM adalah sebagai berikut: Motivasi belajar Peserta didik sudah baik, mendengarkan penjelasan guru dengan serius, menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, berdiskusi dengan semangat dan bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran daring.



## 5. Respon peserta didik terhadap penggunaan aplikasi schoology

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan aplikasi schoology di SMA Negeri 9 Banda Aceh, peneliti telah memperoleh data tentang respon peserta didik. Adapun analisis data dari angket tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Schoology**

No	Aspek yang direspon	Frekuensi		
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Baru pertama kali belajar daring dengan aplikasi schoology	20	10	-
2.	Aplikasi Schoology mudah dan efektif digunakan	25	5	-
3.	Aplikasi Schoology membantu dalam belajar	14	16	-
4.	Belajar dengan Aplikasi Schoology menyenangkan	15	14	1
5.	Fitur aplikasi schoology mudah dipahami	10	18	2
6.	Login dalam aplikasi schoology mudah dilakukan	28	2	-
7.	Mengirim tugas dengan aplikasi schoology mudah dan praktis	8	20	2



---

8.	Ulangan harian dengan aplikasi schoology mudah dan praktis	1	28	1
9.	Ulangan Tengah Semester dengan aplikasi schoology mudah dan praktis	1	28	1
10.	Bahasa yang digunakan dalam aplikasi schoology mudah dimengerti	8	22	-
	Total	132	159	9

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa aplikasi schoology merupakan hal baru bagi peserta didik dengan pilihan sangat setuju 67% dan pilihan setuju 33%. Untuk aspek yang direspon aplikasi schoology mudah digunakan menunjukkan bahwa 83% sangat setuju dan 17% menyatakan setuju. Sebesar 47% menyatakan sangat setuju dan 53% menyatakan setuju untuk aspek yang direspon terkait aplikasi schoology membantu dalam belajar. Selanjutnya, aspek belajar dengan aplikasi schoology menyenangkan, peserta didik menyatakan sangat setuju sebesar 50%, setuju 47% dan tidak setuju 3%. Peserta didik merasa mudah login dalam aplikasi schoology dengan 93% menyatakan sangat setuju dan 7% menyatakan setuju. Untuk aspek mengirim tugas dengan aplikasi schoology mudah dan praktis menunjukkan bahwa 27% sangat setuju, 67% setuju dan 6% tidak setuju. Peserta didik sebesar 3% menyatakan sangat setuju, 94% menyatakan setuju dan 3% menyatakan tidak setuju untuk aspek ulangan harian dan tengah semester mudah dan praktis dengan aplikasi schoology. Aspek terakhir terkait dengan bahasa yang digunakan dalam aplikasi schoology mudah dimengerti, peserta didik menyatakan 27% sangat setuju dan 73% menyatakan setuju.



---

Berdasarkan hasil observasi dan respon peserta didik menggambarkan bahwa penggunaan aplikasi schoology efektif digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 9 Banda Aceh.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi schoology dapat diterapkan secara efektif terhadap peserta didik kelas XII SMA Negeri 9 Banda Aceh . Hal tersebut dapat dibuktikan dengan motivasi peserta didik yang tinggi untuk bergabung dalam grup kelas dan merespon positif semua tugas yang diberikan guru.

### **2. Saran**

1. Kepada Dinas Pendidikan Aceh dan Insatnsi Terkait harus melakukan sosialisasi silabus pembelajaran daring Kepada semua guru mata pelajaran.
2. Kepada Satuan Pendidikan untuk memberikan bimtek IT kepada guru terkait dengan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring.
3. Kepada siswa/i Sekolah Menengah Atas tetap semangat dan serius mengikuti pembelajaran daring demi mencapai prestasi gemilang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal.(2009).Evaluasi Pembelajaran.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Creswell, John W.(2016). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Dimiyati.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik,Oemar. (2003). *Metode mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Mujiburrahman.(2011). *Pendidikan Berbasis Syariat Islam Di Aceh*. Banda Aceh: Pemerintah Aceh Dinas Syariat Islam.

Pahyono, dkk.(2005). *Stategi Pembelajaran Efektif, Model Pembelajaran Kooperatif Learning*.Makalah disampaikan pada diklat guru kurikulum KBK di LPMP Jawa Tengah.

Ramayulis.(2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam`*. Jakarta: Kalam Mulia

Sarmidan.(2001).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada

Syah, Kaoy.(2005). *Memahami Belajar Di Sekolah (Suatu Wawasan Baru Ilmu Jiwa Pendidikan)* . Banda Aceh: Yayasan Pena .

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud>

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

<https://www.covid19.go.id>